

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015 – 2019

Nurkamilah Sari¹, H. Puji Isyanto², Dian Purwandari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.

e-mail: ak16.nurkamilahsari@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id², dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh arus kas yang terdiri dari arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih terhadap likuiditas perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sample yang digunakan sebanyak 24 perusahaan sehingga data penelitian berjumlah 120 data, setelah di *outlier* menjadi 75 data. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya pengujian hipotesis, metode statistic yang digunakan adalah analisi regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat likuiditas perusahaan, sedangkan variabel laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Kata Kunci : Arus Kas, Laba Bersih, dan Likuiditas.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang terjadi saat ini keberadaan berbagai perusahaan didirikan dan beroperasi dalam jangka panjang menjadi faktor penting yang memengaruhi ekonomi di Indonesia, sehingga tingkat persaingan pada perusahaan dengan perusahaan lainnya baik dalam dunia industri manufaktur maupun bidang jasa mengalami perkembangan setiap tahunnya. Untuk menjamin tujuan tersebut dapat tercapai, perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan dan keadaan keuangannya apakah mengalami kemajuan atau kemunduran, dengan cara melihat dari kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibutuhkan pengguna laporan keuangan yang terdiri dari pengguna internal dan pengguna eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja, membandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan, atau bahkan mengevaluasi hasil dan merancang sistem penganggaran untuk periode berikutnya.

Menurut Nurhikmah (2015), salah satu bentuk informasi laporan keuangan adalah laporan arus kas dimana sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan yang menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba. Menurut Purwanti (2015), laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Oleh karena itu, keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to net working capital*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Penelitian yang dilakukan Melisa Paulin Rais (2017) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor telekomunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Mardaleni (2016) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Tingkat Likuiditas (*current ratio*) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat likuiditas (*current ratio*), sedangkan variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*). Secara simultan menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*).

Tinjauan Pustaka

Arus Kas

Dalam PSAK No 2 tahun 2017 par 7, arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar kas dan setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Klasifikasi Arus Kas

1) Arus Kas Operasi (AKO)

Menurut Subramanyam (2017:5), mengatakan arus kas operasi adalah aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Menurut PSAK No 2 tahun 2017 par 13 jumlah arus kas dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Arus Kas Operasi Penerimaan} - \text{Arus kas Operasi Pengeluaran}$$

pinjaman memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Pengukuran arus kas dari aktivitas operasi menurut dirumuskan sebagai berikut :

2) Arus Kas Investasi (AKI)

Menurut Subramanyam (2017:5), mengemukakan arus kas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman yang diberikan. Pengukuran arus kas dari aktivitas investasi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Investasi} = \text{Arus Kas Investasi Penerimaan} - \text{Arus Kas Investasi Pengeluaran}$$

3) Arus Kas Pendanaan (AKP)

Menurut Subramanyam (2017:5), arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen). Pengukuran arus kas dari aktivitas pendanaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Investasi} = \text{Arus Kas Pendanaan Penerimaan} - \text{Arus Kas Pendanaan Pengeluaran}$$

Laba Bersih

Menurut Hery (2016:35), menjelaskan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (*transaction approach*) dalam mengukur laba atau rugi bersih yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, dan kerugian. Pendekatan transaksi ini, kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (*matching method*). Laba bersih sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena para pengguna dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan posisi laba bersih yang baik maka para pengguna pun akan menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan. Berikut adalah rumus dari laba bersih:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} - \text{Pajak}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).

Jenis-Jenis Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Kasmir (2016:138), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

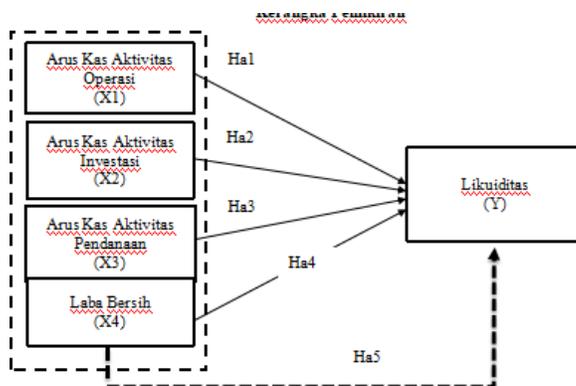
Menurut Kasmir (2016:140) rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan maka dapat dikembangkan mengenai kerangka penelitian ini. Dimana likuiditas sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih. Untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut ini:

**Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

—————> : Pengaruh antara X_1 ke Y dan X_2 terhadap Y

----- : Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan

- a) X_1 : Arus Kas Aktivitas Operasi
- b) X_2 : Arus Kas Aktivitas Investasi
- c) X_3 : Arus Kas Aktivitas Pendanaan
- d) X_4 : Laba Bersih
- e) Y : Likuiditas

Hipotesis Penelitian

H1 : Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi terhadap Tingkat Likuiditas

H2 : Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi terhadap Tingkat Likuiditas

H3 : Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan terhadap Tingkat Likuiditas

H4 : Pengaruh Laba Bersih terhadap Tingkat Likuiditas

H5 : pengaruh signifikan antara arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi arus kas aktivitas pendanaan dan laba bersih terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap likuiditas serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan

perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* perusahaan atau mengakses www.idx.co.id selama periode 2015 sampai 2019.

Teknik Analisis

Deskriptif Data

Statistika deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik gambaran data variabel penelitian, yaitu likuiditas sebagai variabel dependen sedangkan arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih sebagai independen.

Uji Asumsi Klasik

Karena data analisis yang dipergunakan bersifat sekunder, oleh karenanya perlu dilakukan verifikasi terhadap hipotesis klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokolinerasi dan heteroskedastisitas, yang dapat dijelaskan secara mendalam sebelum menguji hipotesis melalui uji-F dan uji-t yang dengan detail bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan memverifikasi apakah ada distribusi normal atau tidak dalam sampel yang digunakan. Nilai kesalahan biasanya didistribusikan dalam model regresi linier menunjukkan asumsi ini. Model regresi kuat dan baik ialah yang berdistribusi biasa atau mendekati biasa, jadi secara statistik perlu diperiksa. Pengukuran Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan dalam perangkat lunak SPSS untuk pemeriksaan normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dipergunakan dalam pengujian apakah pada hubungan antar variabel yang berbeda model regresi berada atau tidak. Ini disebut sebagai masalah multi-linier jika ada koneksi. Seharusnya tidak ada hubungan antara *variable independent* dengan model regresi yang berhasil.

3. Uji Autokolerasi

Menurut Sujarweni (2015:159), Uji autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokolerasi sering terjadi. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi linier kesalahan pada periode t berhubungan dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:138), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. *Scatterplot* digunakan dalam menguji terdapat tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pola titik-titik pada grafik *scatterplot* dari *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) jika pola tersebut dan titik tidak didistribusikan atau menyebar pada bagian atas serta bawah angka 0 pada sumbu Y, itu menjelaskan tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan

Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:99), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dipergunakan dalam melakukan pengujian hipotesis hubungan dari dua variabel atau lebih apabila didapati variabel yang dikendalikan, hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis

Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98), Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak. Uji *F* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai *Sig F* lebih kecil atau sama dengan α 0,05.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh dari *website* resmi yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan dengan sampel berjumlah 24 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah kriteria data pemilihan populasi dan sampel maka pemilihan populasi dan sampel kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perhitungan Sampel Penelitian

| No | Kategori | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 | 46 |
| 2 | Tidak memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. | (7) |
| 3 | Perusahaan sektor industri yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp) pada periode 2015-2019 | (15) |

Sumber : Data yang diolah,2020

Tabel 4.1 Perhitungan Sampel Penelitian (Lanjutan)

| No | Kategori | Jumlah |
|----|--|--------|
| 4 | Total Sampel | 24 |
| 5 | Total Sampel yang diambil (22 x 5 periode) | 120 |
| 6 | Data <i>Outlier</i> | (45) |
| 7 | Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian | 75 |

Sumber : Data yang diolah,2020

Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviasi* dari satu variabel dependen yaitu likuiditas dan 4 variabel independen yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba bersih. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|------------|-----------|--------------|-----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI | 75 | -133493169 | 522526635 | 49382369.79 | 106.678.711.609 |
| ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI | 75 | -560939000 | 94003463 | -33277983.60 | 80.201.876.696 |
| ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN | 75 | -532776132 | 150985459 | -11715069.51 | 93.582.064.451 |
| LABA BERSIH | 75 | -286485000 | 410296000 | 44134866.91 | 115.158.154.357 |
| LIKUIDITAS | 75 | .2 | 5.2 | 1.697 | 10.142 |
| <i>Valid N (listwise)</i> | 75 | | | | |

Sumber: Data diolah melalui SPSS versi 16 (2020)

Uji Normalitas**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N | | 75 |
| <i>Normal Parameters^a</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | .88675453 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .143 |
| | <i>Positive</i> | .143 |
| | <i>Negative</i> | -.064 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | 1.235 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .095 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber: Data diolah melalui SPSS versi 16 (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,095 yang dimana lebih besar dari 0,050.

Uji Multikolinearitas**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1.523 | .124 | | 12.292 | .000 | | |
| ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI | 2,79E-07 | .000 | .029 | .243 | .809 | .747 | 1.339 |
| ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI | 1,61E-06 | .000 | .127 | .971 | .335 | .638 | 1.569 |
| ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN | -9,66E-07 | .000 | -.089 | .697 | .488 | .668 | 1.497 |
| LABA BERSIH | 4,58E-06 | .000 | .520 | 4.396 | .000 | .779 | 1.283 |

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dilihat dari *Tolerance* dan nilai VIF padat keempat variabel tersebut, yaitu pada variabel arus kas aktivitas operasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,747 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,339 < 10$, variabel arus kas aktivitas investasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,638 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,569 < 10$, variabel arus kas aktivitas pendanaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,668 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,497 < 10$, dan variabel laba bersih mempunyai nilai *Tolerance* sebesar $0,779 > 0,10$ dengan nilai VIF sebesar $1,283 < 10$.

Uji Autokolerasi**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .485 ^a | .236 | .192 | .9117 | 1.252 |

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN, ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI, ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI

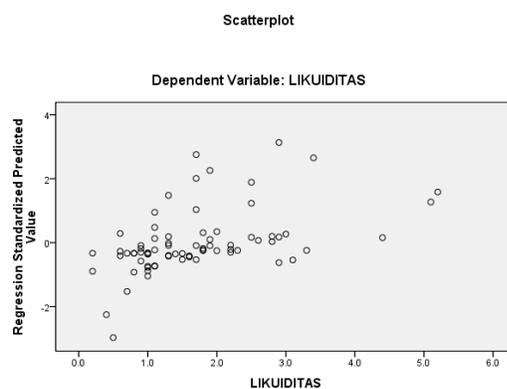
b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Data diolah melalui SPSS versi 16 (2020)

Hasil output *Model Summary* pada tabel 4.6 menunjukan nilai *Durbin Waston* untuk variabel arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih secara bersama-sama sebesar 1.252, dimana angka *Durbin Waston* di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah melalui SPSS versi 16 (2020)

Berdasarkan hasil dari gambar 4.1 *Scatterplot*, didapatkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 41.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.523 | .124 | | 12.292 | .000 |
| ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI | 2,79E-07 | .000 | .029 | 243 | .809 |
| ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI | 1,61E-06 | .000 | .127 | .971 | .335 |
| ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN | -9,66E-07 | .000 | -.089 | -.697 | .488 |
| LABA BERSIH | 4,58E-06 | .000 | .520 | 4.396 | .000 |

Sumber: Data diolah melalui SPSS versi 16 (2020)

Dari Tabel hasil uji regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y=1,523 + 2,789E-10 X1+ 1,608E-9 X2 - 9,656E-10 X3+ 4,583E-9 X4 +e_{i,t}$$

1. Dalam koefisien diatas, nilai konstanta (a) yaitu sebesar 1,523 hal ini berarti jika tidak ada perubahan arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba bersih pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019 sama dengan 0, maka nilai likuiditas adalah positif senilai 1,523.
2. Variabel arus kas aktivitas operasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif yaitu sebesar 2,789E-10. berarti bahwa arus kas aktivitas operasi memiliki hubungan dengan likuiditas adalah positif senilai 2,789E-10, artinya jika ada kenaikan pada arus kas aktivitas operasi 1 kali maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 2,789E-10.
3. Variabel arus kas aktivitas investasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif yaitu sebesar 1,608E-9. berarti bahwa arus kas aktivitas investasi memiliki hubungan dengan likuiditas adalah positif senilai 1,608E-9, jika ada kenaikan pada arus kas aktivitas investasi 1 kali maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 1,608E-9.
4. Variabel arus kas aktivitas pendanaan mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif yaitu sebesar -9,656E-10. Berarti bahwa arus kas aktivitas pendanaan memiliki hubungan dengan likuiditas adalah negatif senilai -9,656E-10, artinya jika ada kenaikan pada arus kas aktivitas pendanaan 1 kali maka akan meningkatkan likuiditas sebesar -9,656E-10.
5. Variabel laba bersih mempunyai koefisien regresi dengan arah positif yaitu sebesar 4,583E-9. berarti bahwa laba bersih memiliki hubungan dengan likuiditas adalah positif senilai 4,583E-9, artinya jika ada kenaikan pada laba bersih 1 kali maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 4,583E-9.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .485 ^a | .236 | .192 | .9117 |

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN, ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI, ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI

Sumber: Data diolah melalui SPSS versi 16 (2020)

. Koefisien determinasi (R^2) menggunakan *adjust R Square* sebesar 0,192 maka akan mengandung pengaruh pada arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih secara simultan terhadap likuiditas sebesar 19,2% (0,192 x 100%) sedangkan sisanya 80,8% (100% - 19,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.523 | .124 | | 12.292 | .000 |
| ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI | 2,79E-07 | .000 | .029 | .243 | .809 |
| ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI | 1,61E-06 | .000 | .127 | .971 | .335 |
| ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN | -9,66E-07 | .000 | -.089 | -.697 | .488 |
| LABA BERSIH | 4,58E-06 | .000 | .520 | 4.396 | .000 |

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Data diolah melalui SPSS versi 16 (2020)

1. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi (X1) secara parsial terhadap Likuiditas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui nilai T_{hitung} kurang dari T_{tabel} ($0,243 < 1,666$). Dengan angka signifikansi (sig) arus kas aktivitas operasi adalah 0,809. Nilai sig t ini berada diatas 0,05 ($0,809 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa arus kas aktivitas operasi tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan ini bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara parsial.

2. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi (X2) secara parsial terhadap Likuiditas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($0,971 < 1,666$). Dengan angka signifikansi (sig) arus kas aktivitas investasi adalah 0,335. Nilai sig t ini berada diatas 0,05 ($0,335 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa arus kas aktivitas investasi tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan ini bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara parsial.

3. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan (X3) secara parsial terhadap Likuiditas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($-0,697 < 1,666$). Dengan angka signifikansi (sig) arus kas aktivitas pendanaan adalah 0,488. Nilai sig t ini berada diatas 0,05 ($0,488 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa arus kas aktivitas pendanaan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan ini bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara parsial.

4. Pengaruh Laba Bersih (X4) secara parsial terhadap Likuiditas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui nilai T_{hitung} kurang dari T_{tabel} ($4,396 > 1,666$). Dengan angka signifikansi (sig) laba bersih adalah 0,00. Nilai sig t ini 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa laba bersih signifikan. Jadi dapat disimpulkan ini bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas secara parsial.

Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 17.931 | 4 | 4.483 | 5.393 | .001 ^a |
| Residual | 58.189 | 70 | .831 | | |
| Total | 76.119 | 74 | | | |

a. Predictors: (Constant), LABA BERSIH, ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN, ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI, ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI

b. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Sumber: Data diolah melalui SPSS versi 16 (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji f diatas hasil pengujian hipotesis secara simultan mengenai arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba bersih terhadap likuiditas didapati nilai F_{hitung} sebesar 5,393 sedangkan nilai F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) serta $df = n-k = (75-5) = 70$ sehingga nilai F_{tabel} sebesar 2,50. Nilai $F_{hitung} (5,393) > F_{tabel} (2,50)$ ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih berpengaruh terhadap likuiditas.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini adalah bahwa arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 kriteria hasil pengujian untuk uji parsial (Uji t) adalah nilai T_{hitung} sebesar 0,243 dan nilai T_{tabel} 1,666 (0,243 < 1,666) dengan signifikansi sebesar 0,809 > 0,05. Jadi kesimpulan dari hipotesis pertamamaka (H_1) ditolak, dengan kata lain bahwa arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Menurut Subramanyam (2017:5), mengatakan arus kas operasi adalah aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang dan beban masih harus dibayar.

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini adalah bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 kriteria hasil pengujian untuk uji parsial (Uji t) adalah nilai T_{hitung} sebesar 0,971 dan nilai T_{tabel} 1,666 (0,971 < 1,666)

dengan signifikansi sebesar $0,355 > 0,05$. Jadi kesimpulan dari hipotesis pertama maka (H_2) ditolak, dengan kata lain bahwa arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Menurut Subramanyam (2017:5), mengemukakan arus kas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman yang diberikan. Pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Ni Putu Astri Purnama Dewi, Luh Kade Datriani, dan L.G.P Sri Eka Jayanti (2020), Ratna Probo Pawesti (2019), Ni Kadek Wiliana Putri, Luh Putu Virra Indah Perdanawati (2019), dan M. Mustakim (2016) mengemukakan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini adalah bahwa arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 kriteria hasil pengujian untuk uji parsial (Uji t) adalah nilai T_{hitung} sebesar $-0,697$ dan nilai T_{tabel} $1,666$ ($-0,697 < 1,667$) dengan signifikansi sebesar $0,480 > 0,05$. Jadi kesimpulan dari hipotesis pertama maka (H_3) ditolak, dengan kata lain bahwa arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Menurut Subramanyam (2017:5), arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini adalah bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 kriteria hasil pengujian untuk uji parsial (Uji t) adalah nilai T_{hitung} sebesar $4,396$ dan nilai T_{tabel} $1,666$ ($4,396 > 1,666$) dengan

signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi kesimpulan dari hipotesis pertama maka (H_4) diterima, dengan kata lain bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Menurut Hery (2016:35), menjelaskan bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (*transaction approach*) dalam mengukur laba atau rugi bersih yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, dan kerugian. Pendekatan transaksi ini, kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (*matching method*).

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Investasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Likuiditas

Hasil uji F pada tabel 4.10 diperoleh pada nilai sebesar $5,393 > 2,50$ dengan nilai probabilitas signifikansi 0,001. Mengacu pada taraf signifikansi 5% (0,05), hasil tersebut menunjukkan sig sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Adapun koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai pada angka 0,192 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas dipengaruhi oleh variabel arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih sebesar 19,2% ($0,192 \times 100\%$), sedangkan sisanya sebesar 80,8% ($100\% - 19,2\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang belum diteliti.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diambil oleh peneliti :

1. Arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
2. Arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3. Arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.
5. Pengaruh arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

Saran

1. Bagi Perusahaan Sektor Aneka Industri

Kegiatan arus kas dan laba bersih perlu ditingkatkan lagi karena laba bersih secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Laba bersih meskipun memiliki pengaruh terhadap likuiditas namun perlu diupayakan agar laba bisa digunakan se-efektif mungkin agar tidak menjadi pemborosan dan kekosongan dalam perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tujuan untuk berinvestasi agar dimasa yang akan datang nanti investor dapat menerima likuiditas yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan jarak waktu lebih lama untuk menunjang hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, dan David F. Lacker. 2012. *The Incentives for Tax Planning. Accounting and Economics* 53.
- Brigham, Eugene F dan Gapenski, Louis C. 1997. *Financial Management Theory and Practice*. Orlando: The Dryden Press.
- Datrini, Luh Kade, Fakultas Ekonomi, and Universitas Warmadewa. 2020. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Sub Sektor

- Industri Barang Konsumsi.4(1):59–63.
- Earl K Stice, James D. Stice, dan K. Freed Kousen. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hayati, Nurul dan Christiani Riani. 2011. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal. Banjarmasin :Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah.
- Hery. 2016. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hongren, Charles T. 1994. *Pengantar Akuntansi Manajemen Edisi Ke 6 Buku 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tentang Penyajian Laporan Arus Kas*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, Arfan, dkk. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donal E. Jerry J. Wegandt, Paul D. Kimmel. 2014. *Accounting Principle Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustakim, Muhammad. 2016. *Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) III Cabang Celukan Bawang*. Jurnal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mardaleni, Maya. 2016. *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Tingkat Likuiditas (Current Ratio) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi. Batam: Universitas Akademi Akuntansi Permata Likuiditas Pada Pt. Asam Jawa Medan. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Nurhikmah. 2015. *Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Waskita*

- (*PERSERO*) Tbk. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurmiati. 2018. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Subramanyam, K.R 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R dan Jhon. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Wiratna, Sujarweni. 2015. *Metodelogi Penelitian-Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- <https://www.idx.co.id/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2020.